

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) ANAK PRA SEKOLAH
DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN TLOGOMAS
MALANG**

Agustino Lukas¹⁾, Ngesti W. Utami²⁾, Ronasari Mahaji Putri³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail : agustino.lukas@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Data Depkes RI tahun 2014 mengemukakan di Indonesia kategori rumah tangga yang memenuhi kriteria PHBS sebesar 44%. PHBS pada anak pra sekolah didukung oleh peran ibu dalam mendidik dan membiasakan anak berperilaku hidup sehat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan PHBS anak pra sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang. Desain penelitian menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian masing-masing ibu dan anak 35 orang, sampel penelitian masing-masing ibu dan anak 35 orang dengan penentuan menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan ibu dan PHBS anak. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji korelasi *spearman rank* dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian membuktikan lebih dari separuh 22 (62,9%) ibu memiliki pengetahuan baik tentang PHBS anak dan lebih dari separuh 21 (60,0%) anak pra sekolah melakukan PHBS sangat baik. Hasil uji korelasi *spearman rank* didapatkan $p\text{-value} = (0,000) < (0,050)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan PHBS anak pra sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang. Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan PHBS anak perlu peran ibu dalam mendidik anak melakukan perilaku bersih dan sehat.

Kata Kunci : Anak pra sekolah; pengetahuan ibu; PHBS.

**THE RELATION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT CLEAN AND HEALTHY
LIFE BEHAVIOR FOR KINDERGARTEN CHILDREN AT TK. DHARMA WANITA
PERSATUAN TLOGOMAS MALANG**

ABSTRACT

Health development aims to increase awareness, ability and willing to healthy live for every people to fulfill highest degree of health. Health Department data in 2014 revealed that in Indonesia, category of household that fulfill PHBS criteria is 44%. PHBS of kindergarten children is supported by the role of mother in educating and accustoming the children to behave healthy. This research aimed to find out the relation of mother and PHBS of kindergarten children in TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang. This research design used correlation analytic with cross sectional approach. The samples of this research were children and mothers, 35 people of them determining using total sampling. The technique of collecting the data used instrument of questioner about mothers' knowledge and PHBS of the children. Data analysis method used correlation of spearmen rank test by using SPSS. The result of the research showed 22 mothers (62,9%) that have knowledge about PHBS of children and 21 (60.0%) children that do PHBS well. The result of correlation spearmen rank was obtained p-value = (0.000) < (0.050) so it can be concluded that there is relationship between mother and PHBS of kindergarten children in TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang. Based on the result of the research, to increase PHBS, children need the role of mother in educating to behave clean and healthy.

Keywords : *Preschool children; knowledge of mother; PHBS.*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Masyarakat diharapkan mampu berperan sebagai pelaku pembangunan kesehatan dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya

sendiri serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2012). Harapan tersebut dapat terwujud apabila masyarakat diberdayakan sepenuhnya dengan sumber daya dimilikinya untuk dapat menerapkan PHBS dalam kehidupannya sehari-hari, baik di rumah dan disekolah (Notoadmodjo, 2010).

Data Depkes RI tahun 2014, mengemukakan di Indonesia kategori

rumah tangga yang memenuhi kriteria PHBS sebesar 44% sisanya sebanyak 56% belum menerapkan PHBS secara maksimal pada tatanan rumah tangga. Penerapan PHBS kategori baik di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 mencapai 45,3% dan sisanya sebanyak 54,7% rumah tangga belum memenuhi kriteria PHBS dengan baik. Berdasarkan data Dinkes Kota Malang (2014), rumah tangga yang menerapkan PHBS cukup sebanyak 60% dan sebanyak 40% rumah tangga belum menerapkan PHBS secara maksimal.

PHBS merupakan kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS bisa diterapkan oleh semua orang terutama pada anak usia pra sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan proses tumbuh kembang yang peduli akan kesehatan fisik dan lingkungan. PHBS yang bisa dilakukan anak pra sekolah seperti mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir menggunakan sabun sebelum makan dan sesudah buang air besar, membuang sampah pada tempatnya, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, makan buah dan sayur setiap hari (Mubarok, 2015).

Anak usia pra sekolah merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun (Wong, 2010). Anak usia pra sekolah memiliki karakteristik tersendiri dalam segi pertumbuhan dan perkembangan sehingga perlu diterapkan PHBS yang bertujuan untuk membiasakan hidup sehat

dari usia dini sampai dewasa sehingga mampu menghindari berbagai penyakit seperti diare, penyakit kulit dan ISPA akibat tidak menjaga kebersihan makanan, kebersihan fisik dan lingkungan. PHBS pada anak pra sekolah didukung oleh peran ibu dalam mendidik dan membiasakan anak berperilaku hidup sehat (Widayatun, 2011).

Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang PHBS akan menerapkan hal hidup bersih dan sehat, sehingga mampu menjaga kesehatan anak tetap optimal yang bertujuan untuk mendukung proses tumbuh kembang anak. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang PHBS akan membiarkan anak melakukan kebiasaan tidak bersih dan sehat seperti tidak mencuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air besar atau kecil hal ini menyebabkan virus dan bakteri mudah masuk kedalam pencernaan, membuang sampah sembarangan sehingga menciptakan lingkungan yang kotor dan tidak mau mengonsumsi sayur atau buah-buahan menyebabkan anak kekurangan nutrisi, hal ini akan menghambat proses tumbuh kembang anak sehingga anak mudah mengalami saki seperti diare dan demam (Harrits dan Supandi, 2011).

Pengetahuan ibu tentang PHBS masih rendah, sesuai hasil penelitian Damaiyanti (2014), diketahui sebanyak 62,2% ibu berpengetahuan rendah tentang cara melakukan PHBS di rumah dan berakibat sebanyak 55,6% anak tidak menerapkan PHBS dalam lingkungan rumah. Hasil uji statistik didapatkan p

value = 0,000 membuktikan ada hubungan pengetahuan ibu tentang PHBS dengan penerapan PHBS pada anak dalam lingkungan rumah. Sejalan dengan penelitian Trisnawati (2015), menyatakan bahwa ibu menerapkan PHBS positif sebanyak 54% orang dan sebanyak 56% anak terhindar dari diare. Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,001 membuktikan bahwa ada hubungan penerapan PHBS terhadap diare pada anak. Penelitian Partiwi (2015), diketahui sebanyak 37% rumah tangga menggunakan jamban tidak sehat dan perilaku tidak menggunakan tempat sampah sebanyak 63%. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa perilaku PHBS dalam tatanan rumah tangga masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 06 November 2016 dengan 10 anak usia pra sekolah di Tk. Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang diketahui bahwa sebanyak 6 anak menyatakan tidak pernah mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan dan sesudah keluar dari toilet, buang sampah sembarangan, tidak bisa mengganti celana yang kotor dan jajan sembarangan serta sebanyak 4 anak mengatakan selalu mencuci tangan pakai sabun sebelum makan dan sesudah keluar dari toilet, tidak jajan sembarangan serta buang sampah pada tempatnya, hal tersebut karena anak mendapatkan informasi dari ibu tentang kebersihan diri. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa penerapan PHBS dalam keluarga perlu dilakukan oleh ibu untuk menghindari anak dari berbagai gangguan penyakit

pada anak pra sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan PHBS anak pra sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini sebanyak 35 orang dengan teknik sampling menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi di jadikan sampel penelitian. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah anak berumur 5-6 tahun dan ibu bersedia menjadi responden. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu dan variabel dependen yaitu PHBS anak. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan ibu dan PHBS anak. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji korelasi *spearman rank* dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (82,9%) responden berumur 5 tahun dan separuh (62,9%) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Anak Responden di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang

Karakteristik	f	(%)
Usia		
5 tahun	29	82,9
6 tahun	6	17,1
Total	35	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	37,1
Perempuan	22	62,9
Total	35	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui lebih dari separuh 25 (71,4%) responden anak ke 1 dalam keluarga, diketahui lebih dari separuh 26 (74%) ibu berumur 21 - 30 tahun, diketahui lebih dari separuh 22 (62,9%) ibu memiliki pendidikan SMA, diketahui sebagian besar 33 (94,2%) ibu tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), diketahui sebagian besar 24 (68,6%) penghasilan keluarga > 1 juta, diketahui sebagian besar 32 (91,4%) keluarga menggunakan sumur sebagai sumber air bersih. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan keseluruhan 35 (100%) ibu mendapatkan informasi PHBS melalui media Televisi, keseluruhan 35 (100%) keluarga menggunakan *handphone* sebagai alat komunikasi, keseluruhan 35 (100%) keluarga memiliki tempat sampah di rumah dan keseluruhan 35 (100%) keluarga membuang sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang PHBS di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang

Pengetahuan Ibu	f	(%)
Baik	22	62,9
Cukup	6	17,1
Kurang	7	20,0
Total	55	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (62,9%) ibu memiliki pengetahuan baik tentang PHBS anak di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi PHBS Anak Pra Sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang

PHBS Anak Pra Sekolah	f	(%)
Sangat Baik	21	60,0
Baik	6	17,1
Cukup baik	8	22,9
Total	55	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa distribusi lebih dari separuh (60,0%) anak pra sekolah melakukan PHBS sangat baik di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang.

Penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman rank* untuk menentukan hubungan pengetahuan ibu dengan PHBS anak pra sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang, keapsahaan data dilihat dari tingkat signifikasi (α) kurang dari 0,05. Hasil uji korelasi *spearman rank* didapatkan *p value* = (0,000) < (0,050) sehingga H1 diterima, artinya ada hubungan pengetahuan ibu

dengan PHBS anak pra sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang. Hasil r value = 0,703 membuktikan terdapat hubungan searah yang cukup kuat antara pengetahuan ibu dengan PHBS anak pra sekolah, hal ini dapat dipahami bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang PHBS mampu meningkatkan tindakan anak untuk menerapkan PHBS dengan sangat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tabulasi silang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik pada berdampak pada 22 (62,9%) ibu menyebabkan PHBS anak pra sekolah sangat baik pada 20 (57,1%) anak.

Pengetahuan Ibu tentang PHBS

Berdasarkan Tabel 2 membuktikan bahwa lebih dari separuh 22 (62,9%) ibu memiliki pengetahuan baik tentang PHBS anak di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang PHBS akan menerapkan hidup bersih sehat pada anaknya dan mampu memberikan informasi kesehatan untuk di terapkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Ibu memiliki pengetahuan baik tentang PHBS anak karena mengetahui waktu yang tepat anak melakukan sikat gigi pada saat mandi, sehabis makan dan waktu akan tidur, mengetahui tempat anak buang air besar di toilet yang bersih, selalu menyiapkan sampah di rumah, menjelaskan kepada anak cara mencuci rambut dan membiasakan anak

mandiminimal 2 kali dalam sehari (Harrits & Supandi, 2011).

Ibu memiliki pengetahuan baik tentang PHBS anak disebabkan salah satunya sebanyak 100% ibu menggunakan televisi, dijadikan sebagai sumber informasi kesehatan. Pengetahuan ibu baik tentang PHBS anak berhubungan dengan pengalaman terhadap kebersihan diri sendiri yang diterapkan kepada anaknya. Pengetahuan ibu yang baik tentang PHBS akan selalu menerapkan tindakan bersih di dalam rumah seperti membersihkan rumah dari kotoran secara rutin setiap hari dan membersihkan kamar mandi. Tindakan ibu untuk menjaga kebersihan anak seperti menyiapkan perlengkapan mandi di kamar mandi seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi dan busa yang digunakan anak untuk mandi, menyiapkan pakaian bersih untuk digunakan anak serta menjelaskan kepada anak tentang cara menjaga kebersihan diri seperti cara mencuci tangan, cara mandi, sikat gigi dan berpakaian (Mubarok, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu baik tentang PHBS yaitu pendidikan, informasi, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia ibu (Notoadmodjo, 2010). Faktor pendidikan membuktikan sebanyak 62,9% ibu memiliki pendidikan SMA, sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan ibu cukup tinggi dan sudah mamahami tentang cara melakukan tindakan PHBS. Menurut Notoadmodjo (2010), semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang akan mudah menerima hal-hal yang baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru seperti sudah mampu menerapkan PHBS dalam rumah, lingkungan dan keluarga terutama pada anak. Faktor informasi membuktikan 100% ibu mendapatkan informasi PHBS melalui media Televisi, hal ini memberikan peningkatan pengetahuan kepada ibu tentang PHBS yang diterapkan dalam keluarga.

Faktor ekonomi membuktikan bahwa 68,6% penghasilan keluarga > 1 juta, sehingga dapat di pahami bahwa peran ayah dalam meningkatkan PHBS didukung oleh penghasilan yang cukup mampu menunjang kebutuhan rumah tangga. Penerapan baik didukung oleh pekerjaan ibu sebanyak 94,2% ibu memiliki pekerjaan sebagai IRT sehingga mampu menerapkan PHBS di rumah. Menurut Widayatun (2011), status ekonomi seseorang akan menentukan terpenuhinya kecukupan fasilitas yang diperlukan untuk melakukan tindakan PHBS di dalam rumah. Faktor lingkungan membuktikan 100% keluarga memiliki tempat sampah di rumah, sebanyak 100% keluarga mengelola sampah di TPS dan sebanyak 91,4% keluarga menggunakan sumur sebagai sumber air bersih. Hal ini membuktikan bahwa di dalam keluarga terdapat penunjang dalam menjaga kebersihan rumah yang cukup baik dimana membuang sampah di tempatnya dan pengeloaan sampah di lokasi yang ditentukan sehingga tidak

mencemar lingkungan terutama air bersih yang digunakan melalui sumur. Menurut Gunarsah (2012), lingkungan yang bersih mampu meningkatkan kesehatan keluarga. Faktor pengalaman seperti adanya informasi tentang PHBS yang didapatkan saat sekolah sehingga di terapkan dalam lingkungan keluarga. Faktor usia membuktikan 74% ibu berumur 21 - 30 tahun, sehingga ibu masih mampu melakukan tindakan PHBS karena usia produktif dalam melakukan pekerjaan rumah. Menurut Purwanto (2010), semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Berdasarkan data didapatkan 20,0% ibu memiliki pengetahuan kurang tentang PHBS sehingga perlu di tingkatkan dengan adanya penyuluhan yang diberikan pihak kesehatan ataupun sekolah kepada ibu agar bisa menjaga keberishan di dalam rumah dan lingkungan sekitar yang bertujuan menjaga kesehatan anak. Menurut Harrits dan Supandi (2011), cara efektif meningkatkan pengetahuan yaitu dengan mengikuti penyuluhan atau seminar kesehatan, mencari informasi di media masa seperti televisi, radio dan internet, serta menanyakan kepada seseorang yang sudah mengetahui dan menerapkan tindakan PHBS.

Pengetahuan Ibu tentang PHBS

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan lebih dari separuh (60,0%) anak pra

sekolah melakukan PHBS sangat baik di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang, hal ini dapat di pahami bahwa anak yang melakukan PHBS sangat baik dikarenakan adanya informasi dan tindakan yang diberikan ibu tentang PHBS karena ibu memiliki pengetahuan baik tentang PHBS. Anak pra sekolah melakukan PHBS sangat baik karena selalu menggunakan pakaian yang dicuci bersih, bisa buang air besar di jamban/WC, anak mandi dua kali sehari dengan sabun mandi dan selalu membuang sampah ditempat sampah, mencuci rambut setiap minimal 2 x /minggu, serta selalu mengganti pakaian setiap hari (Widayatun, 2011).

Anak pra sekolah melakukan PHBS sangat baik dikarenakan anak bisa secara mandiri melakukan tindakan kebersihan diri seperti mandi menggunakan sabun, mencuci tangan sebelum makan atau sesudah buang air besar, menggunakan pakaian bersih, membuang sampah pada tempatnya dan bisa menjaga kebersihan makanan yang dikonsumsinya. Faktor yang menyebabkan anak melakukan PHBS sangat baik yaitu pengetahuan ibu yang baik tentang PHBS sehingga anak mendapatkan informasi yang diberikan oleh ibu tentang cara membersihkan dan menjaga tubuh dari kotoran (Ibrahim, 2009). Anak pra sekolah melakukan PHBS sangat baik didukung oleh faktor usia sebanyak 82,9% anak berusia 5 tahun sehingga anak sudah mamahami cara melakukan PHBS dan faktor status anak dalam keluarga sebanyak 71,4%

anak ke 1 dalam keluarga sehingga ibu berfokus menerapkan PHBS pada anak.

Penerapan PBHS perlu dilakukan kepada anak pra sekolah agar anak terhindar dari berbagai gangguan penyakit, anak tumbuh sehat dan cerdas. PHBS yang diterapkan anak bertujuan untuk mebiasakan hidup sehat dari usia dini sampai dewasa sehingga mampu menghindari berbagai penyakit seperti diare, penyakit kulit dan ISPA (Depkes RI, 2012). PHBS bisa diterapkan oleh semua orang terutama pada anak usia pra sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan proses tumbuh kembang yang peduli akan kesehatan fisik dan lingkungan (Notoadmodjo, 2010).

Cara menerapkan PHBS pada anak yaitu ibu menjelaskan kepada anak cara melakukan kebersihan fisik secara mandiri, menjaga kebersihan pakaian dan menjaga kebersihan makanan. Menurut Gunarsah (2012), ibu bertugas mengurus rumah tangga yang di dalamnya termasuk mengasuh dan merawat anak serta mendidik dan membimbing anak. Ibu yang berhasil menjalankan fungsinya dapat meningkatkan tumbuh dan berkembang anak sesuai dengan usianya.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan PHBS Anak Pra Sekolah

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* didapatkan $p\ value = (0,000) < (0,050)$ sehingga H_1 diterima, artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan PHBS anak pra sekolah di TK Dharma Wanita

Persatuan Tlogomas Malang. Hasil tabulasi silang diketahui bahwa dari 22 (62,9%) ibu yang memiliki pengetahuan tentang PHBS baik didapatkan sebanyak 20 (57,1%) anak pra sekolah memiliki PHBS sangat baik. Hasil tersebut didukung $r\text{-value} = 0,703$ membuktikan terdapat hubungan searah yang cukup kuat antara pengetahuan ibu dengan PHBS anak pra sekolah. Berdasarkan data didapatkan sebanyak 1 (2,9%) anak yang memiliki PHBS sangat baik pada ibu yang memiliki pengetahuan cukup didasarkan adanya peran sekolah dalam memberikan informasi PHBS pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang PHBS mampu meningkatkan tindakan anak untuk menerapkan PHBS dengan sangat baik dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan PHBS pada anak pra sekolah didukung oleh peran ibu dalam mendidik dan membiasakan anak berperilaku hidup sehat. Peran ibu dalam memberikan pengetahuan PHBS pada anak seperti ibu memberikan penjelasan tentang cara melakukan hidup sehat melalui tindakan yang mudah seperti buang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air besar atau kecil, serta mendidik anak untuk tetap menjaga kesehatan tubuh dengan melakukan kebiasaan mandi minimal 2 kali sehari (Maulana, 2009).

Hasil penelitian ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Damaiyanti (2014), membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang PHBS dengan penerapan PHBS pada anak

dalam lingkungan rumah, sehingga dapat di pahami bahwa pengetahuan yang baik akan meningkatkan sensitifitas ibu akan kebersihan anak dan mampu menjelaskan kepada anak cara berperilaku hidup sehat.

KESIMPULAN

- 1) Lebih dari separuh ibu memiliki pengetahuan baik tentang PHBS anak di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang.
- 2) Lebih dari separuh anak pra sekolah melakukan PHBS sangat baik di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang.
- 3) Ada hubungan pengetahuan ibu dengan PHBS anak pra sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tlogomas Malang.

SARAN

Peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap keadaan fisik anak untuk mengetahui PHBS yang di lakukan anak serta membandingkan PHBS anak pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Damaiyanti, Ria. 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Penerapan PHBS Pada Anak Dalam Lingkungan Rumah Di

- Kelurahan Laing Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. *Jurnal Kesehatan*. 2,(1): STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi.43-51. <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/.../41/132> diakses pada tanggal 02 Maret 2017
- Depkes RI, 2014. *Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kemenkes RI
- Dinkes Kota Malang. 2014. *Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2014*. Dinas Kesehatan Kota Malang
- Gunarsah, A. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Harrits, U dan Supandi, I. 2011. *Dahsyatnya Menjadi Ibu Rumah Tangga*. Jakarta: Ziyad Visi Media
- Hidayat, A. 2011. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ibrahim. 2009. *Penyuluhan dan Konseling*. Jakarta: Graha Ilmu
- Maulana. 2009. *Promosi Kesehatan. Buku Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Mubarok. 2015. *Buku Ajaran Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Mediak.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Partiwi, Prita E.Istiaji, Erdi. Gani,Husni Abdul. 2015. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using (Studi Kualitatif di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Kesehatan* 1,(1): Universitas Jember. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/.../4347/3285/> diakses pada tanggal 02 Maret 2017
- Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Trisnawati Dwi. 2015. *Hubungan Penerapan PHBS Terhadap Diare Pada Anak Di Dusun Sembungan Bangunjiwo Kasihan Bantul Tahun 2015*.Naska Publikasi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/421/NASKAH%20PUBLIKASI%20pdf> diakses pada tanggal 02 Maret 2017
- Widayatun. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Infomedika.